

## Ekranisasi Novel Dan Film Dear Nathan (Kajian Perbandingan)

Nova Verliana Thomas<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Sri Kusnita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Pontianak

<sup>1</sup>novaavrlnathms@gmail.com

<sup>2</sup>alifalifah7810@gmail.com

<sup>3</sup>srikusnita16@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi novel dan film Dear Nathan. Novel yang digunakan adalah novel dengan judul Dear Nathan (2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kajian perbandingan. Data dan sumber data penelitian adalah kutipan alur cerita dari ekranisasi Novel dan film Dear Nathan. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan instrument berupa angket dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Analisis data menggunakan analisis isi dan perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara alur cerita novel dan film Dear Nathan, sehingga diperoleh nilai persentase dari pembaca novel sebesar 91,47% dan di peroleh nilai persentase dari penonton film sebesar 93,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian perbandingan antara novel dan film Dear Nathan memiliki alur cerita yang sama dan memiliki daya tarik bagi penikmatnya.

**Kata Kunci:** Ekranisasi, Novel, Film, Perbandingan.

### Abstract

*This study aims to describe the process of ecranization of the novel and film Dear Nathan. This type of research is descriptive qualitative and quantitative research. This study uses a comparative study. The data and data sources in this study are the storylines of the ecranization of the novel and film Dear Nathan. The data collection technique used in this research was literature study. The data collection technique used was literature study and the instrument was a questionnaire with 15 respondents. The data analysis technique used is content analysis and statistical calculations. The results of the study show that there is harmony between the storyline of the novel and the film Dear Nathan, so that the percentage value obtained from the novel readers is 91.47% and the percentage value obtained from the film viewers is 93.33%. Thus, it can be concluded that a comparative study between the novel and the film Dear Nathan has the same storyline and has an attraction for the audience.*

**Keywords:** Ecranization, Novel, Film, Comparison.

## PENDAHULUAN

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat, merupakan film yang diangkat dari karya sastra khususnya novel. Sementara itu, di Indonesia perubahan karya sastra ke dalam bentuk film juga telah lama dilakukan. Proses perubahan dari novel menjadi film atau sebaliknya dari film menjadi novel, dari novel menjadi sinetron dan dari cerpen

menjadi film memang dibutuhkan imajinasi dalam proses penggarapannya, proses ini dinamakan ekranisasi. Ekranisasi adalah suatu proses pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yang diterbitkan pada tahun 2017. Perubahan dari bentuk novel menjadi film adalah hal yang sulit, karena perlu adanya perbedaan dari deskripsi penyampaian cerita berupa tulisan menjadi cerita dengan gambar yang bergerak dan perlu adanya proses adaptasi antara novel untuk menjadi sebuah film. Perbedaan dan pembaharuan seperti hal yang ditambahkan atau dihilangkan, termasuk perbedaan unsur pembangun terkhusus alur cerita yang ada di dalam novel dan film *Dear Nathan*. Tidak semua isi novel dapat terungkap dalam film yang ditayangkan, sehingga terkadang dapat menimbulkan kekecewaan pada penonton yang merasa tidak sesuai isi novel dengan film yang ditayangkan. Oleh karena itu, dengan menganalisis karyanya diharapkan peneliti dapat membandingkan dan menganalisis unsur intrinsik novel *Dear Nathan* dengan film *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Alasan pemilihan novel *Dear Nathan* dijadikan sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap kisah kehidupan dan percintaan tokoh utama yaitu Nathan. Selain itu, untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbandingan ekranisasi novel dan film tersebut. Ekranisasi, menurut Eneste (1991:60) adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film.

Penelitian ini akan fokus pada proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film, pada unsur-unsur intrinsik antara novel dan film *Dear Nathan*. Unsur intrinsik yang akan dibahas hanya terfokus pada alur, tokoh dan latar karena ketiga unsur tersebut sudah cukup mewakili. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini : 1) Bagaimanakah perbandingan alur cerita ekranisasi novel dan film *Dear Nathan* ? 2) Bagaimanakah Persepsi pembaca dan penonton terhadap novel dan film *Dear Nathan*?

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Moleong (2010:11) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian

ini bertujuan menganalisis perbandingan novel dan film Dear Nathan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kutipan dalam novel dan film Dear Nathan dan angka dari hasil analisis angket yang telah dibagikan kepada pembaca dan penonton sehingga peneliti dapat mengetahui perbandingan ekranisasi novel dan film Dear Nathan. Penelitian ini menggunakan kajian perbandingan. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah studi pustaka dan instrumen berupa angket dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan perhitungan statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan unsur pembangun film Dear Nathan dengan unsur pembangun novel Dear Nathan karya Erisca Febriani berupa Alur dan persepsi penikmat novel dan film tersebut.

### **1. Perbandingan Alur Novel dan Film**

Novel Dear Nathan menceritakan tentang pertemuan pertama kali antara Nathan dan Salma yang menjadi sub fokus pengarang dalam cerita ini. Hal ini dimulai saat mereka bertemu di depan gerbang SMA Garuda pada pagi hari ketika Salma terlambat masuk ke sekolah barunya. Seperti dalam kutipan skenario dalam kutipan berikut.

#### **Data 1**

Nathan: “Telat?” Tanya cowok itu sambil menyentil batang rokok yang sudah habis terisap masuk ke got dekat gerbang. “I-iya.”  
Salma mengangguk takut.

Dari kutipan di atas menggambarkan pertemuan Salma dan Nathan, sekaligus memperkenalkan tokoh utama dan latar utama pada cerita novel Dear Nathan dan tokoh-tokoh lain yang menjadi sahabat Salma, diantaranya Rahma, Meysa dan juga Afifah yang merupakan teman sekelas Nathan dan sangat membenci Nathan. Seperti pada kutipan berikut:

#### **Data 2**

“Semuanya berawal dari hari pertamanya masuk sekolah dan di sambut dengan gosip dari Afifah, anak kelas 10-6 yang akrab dengan Orlin, Meyha dan Rahma yang tiap istirahat selalu lari ke kelas 10-2 untuk berbagi cerita.”

Berbagai konflik demi konflik menjadi warna dalam cerita ini, hingga akhirnya Salma dan Nathan menjadi saling jatuh cinta. Hal ini digambarkan melalui kepedulian tokoh Salma kepada Nathan sehingga keduanya menjadi saling terikat dan mengawali keterbukaan konflik yang terjadi pada tokoh utama Nathan kepada Salma, seperti Ibunya Nathan yang memanggil ia dengan nama Daniel, Ayah Nathan yang menikah lagi, serta sikap Nathan yang arogan dan sering berkelahi. Penyebab konflik ini berkaitan dengan kisah Nathan pada masa lalu ketika adik Nathan yang bernama Daniel meninggal dan Nathan disalahkan atas kematiannya. Seperti dalam kutipan berikut.

**Data 3**

“Dua tahun lalu gua janji sama preman kampung di gudang ini, Daniel yang gak tau apa-apa dia diseret ke tempat ini pas pulang sekolah, mereka kira Daniel itu saya, dia di hajar habis-habisan sampe nyawanya ga bisa ketolong lagi. Mamah ga bisa nerima kejadian itu, setiap kali saya ketemu mamah, nama Daniel yang selalu dia sebut, papa nikah lagi semenjak mama punya masalah.”

Alur cerita novel *Dear Nathan* pada awal cerita banyak memperkenalkan tempat dan tokoh yang akan berperan dalam cerita, meskipun tetap fokus utama pada tokoh Nathan dan Salma, maka dapat disimpulkan bahwa alur dalam novel *Dear Nathan* dengan tiga tahapan yaitu awal cerita, tengah dan akhir cerita. Dengan struktur plot *inciting forces*, klimaks dan peleraian, sedangkan alur pada novel *Dear Nathan* juga termasuk menceritakan cerita yang dimulai dari tahap awal, tahap tengah kemudian penyelesaian dan tahap akhir.

Pada film, alur cerita *Dear Nathan* bermula saat Salma dan Nathan pertama kali dimulai saat mereka bertemu di depan gerbang SMA Garuda pada pagi hari, pertemuan tersebut dikarenakan Salma terlambat masuk sekolah. Seperti dalam kutipan skenario film berikut.

**Data 4**

Nathan : “Telat upacara aja kayak telat dateng bulan. Tegang amat.” Emosi Salma langsung melonjak. Dia manatap ke belakang. Ada Nathan (16), seorang siswa ganteng namun acak-acakan tengah berdiri. Baju dikeluarkan. Dasi tak pakai. Ia tampak super tenang, berbeda dengan Salma yang was-was.

Setelah pertemuan pertama itu, alur selanjutnya terdapat beberapa konflik yang terjadi pada tokoh utama Nathan, serta sikap Nathan yang arogan dan sering berkelahi. Penyebab masalah tersebut belum disampaikan sutradara pada awal cerita, hingga pada puncaknya rahasia tersebut terbongkar. Penyebabnya berhubungan dengan kisah Nathan pada masa lalu ketika adik Nathan yang bernama Daniel meninggal dan Nathan disalahkan atas kematiannya. Ibu Nathan mengalami depresi karena kematian Daniel, dan selalu memanggil Nathan dengan nama Daniel. Penyebab lain yakni ayah Nathan yang menikah lagi, Seperti dalam kutipan skenario film berikut.

**Data 5**

“Dua tahun lalu saya janji sama preman kampung di gudang ini, Daniel tau kalau saya ngerencanain itu dan dia datang buat nolongin saya, tapi saat itu saya telat dan mereka kira Daniel itu saya, dia di hajar habis-habisan sampe nyawanya ga bisa ketolong lagi. Mamah ga bisa nerima kejadian itu, dan nyalahin saya atas kematian Daniel, setiap kali saya ketemu mamah, mamah mengira bahwa saya Daniel, karena nama Daniel yang selalu dia sebut, papabukannya peduli sama mamah dan hidupku saya tapi justru nikah lagi, semenjak hidup saya hancur dan hubungan saya sama papa engga baik”.

Kutipan di atas menunjukkan plot utama dalam cerita Dear Nathan karena menghubungkan sebab akibat yang menjadikan karakter dan tokoh Nathan serta penyebab jalannya cerita. Pengarang menyampaikan plot tersebut berdasarkan kriteria plot sorot balik. Plot sorot balik dilakukan dengan cara tokoh Nathan mengajak Salma ke Panti dan Gudang lalu merenung kembali ke masa lalu dan menceritakannya kepada tokoh Salma secara lisan, sehingga penikmat dapat mengetahui kejadian di masa lalu yang terjadi pada tokoh Nathan hingga menyebabkan saling berhubungan antar cerita.

Pada penutupan cerita dalam skenario film Dear Nathan yaitu Salma memberikan surat kepada Nathan dengan judul surat Dear Nathan. Seperti dalam kutipan berikut.

**Data 6**

“Sebuah amplop dipegang di tangan Nathan. Terlihat segel plester laminating pemberian Nathan dibuka. Nathan membaca denganserius.”

Dapat disimpulkan bahwa plot dalam skenario film Dear Nathan dengan tiga tahapan yaitu awal cerita, tengah dan akhir cerita. Plot pada film Dear Nathan termasuk plot sorot balik atau *flash back* karena menceritakan cerita yang tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah dan kembali ke awal cerita kemudian penyelesaian dan tahap akhir.

Perbandingan secara keseluruhan plot pada film dan novel Dear Nathan mempunyai alur yang sama, dalam hal pembukaan, klimaks dan cara penyelesaian yaitu melalui tokoh Salma. Alur yang disampaikan juga sama yaitu alur sorot balik karena pada saat klimaks cerita, yang kembali menceritakan penyebab utama yang berkaitan dengan cerita sebelumnya.

**2. Persepsi Pembaca dan Penonton terhadap Novel dan Film Dear Nathan**

Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik untuk menemukan perbedaan persepsi antara pembaca novel dan penonton film Dear Nathan. Data diperoleh dari hasil pengisian instrument penelitian berupa angket sebanyak 5 pertanyaan dari 15 orang responden yang sudah pernah pembaca sekaligus penonton dan bertujuan untuk mengetahui nilai persentase ekranisasi novel dan film tersebut.

Tabel 1. Persepsi Pembaca Novel Dear Nathan

Jumlah	343
Nilai Tertinggi	25
Nilai Terendah	21
Rata-rata	22.87
Standar Deviasi	1.25
%	91.47

Persepsi pembaca novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani tahun 2017 memperoleh persentase sebesar 91,47%. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Dear Nathan* memiliki daya tarik bagi kalangan anak muda sehingga pembaca merasa tertarik untuk mengetahui alur cerita novel tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan riset kedua terhadap pembaca sekaligus penonton untuk mengetahui tingkat perbandingan antara keselarasan cerita novel dan film *Dear Nathan*. Adapun perhitungan statistik berupa nilai persentase dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persepsi Penonton Film *Dear Nathan* tahun 2018

Jumlah	350
Nilai Tertinggi	24
Nilai Terendah	22
Rata-rata	23.33
Standar Deviasi	0.62
%	93.33

Nilai persepsi penonton novel *Dear Nathan* series karya kreatif sutradara Indra Gunawan tahun 2018 memperoleh persentase sebesar 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa film *Dear Nathan* memiliki tingkat daya tarik yang signifikan bagi pembaca imajinasi dari tulisan-tulisan yang ada pada novel ini dapat dihayati ketika pembaca menonton film *Dear Nathan* Series tersebut namun tidak menemukan perbedaan yang menonjol antara novel dan film. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pembaca novel dan penonton film *Dear Nathan* memperoleh nilai persentase yang sangat baik, sehingga ekranisasi novel dan film ini memiliki seni dan daya tarik tersendiri bagi penikmatnya.

## **SIMPULAN**

Ekranisasi menunjukkan bahwa tidak ada satupun karya seni di dunia ini yang benar-benar baru dan berdiri sendiri, setiap karya seni tercipta dari karya-karya seni yang ada sebelumnya. Semua karya seni merupakan hasil dari proses adaptasi, sebuah pengulangan dengan variasi. Apa yang ada saat ini dalam bentuk film, tidak menutup kemungkinan besok akan menjadi karya pertunjukan panggung, dan lusa mungkin sudah dalam bentuk program televisi, atau menjadi game interaktif. Jaringan kreasi seperti itulah yang diharapkan tercipta dalam setiap proses adaptasi. Karya adaptasi akan diadaptasi ulang, begitu seterusnya sampai tak terbatas.

**REFERENSI**

- Aderia, P., WS, H. W. H., & Zulfadhli, Z. (2013). Ekranisasi Novel ke Film Surat Kecil untuk Tuhan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 46-59.
- Ardianto, D. T. (2014). *Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film*. Panggung.
- Bluestone, George. (1957). *Novels into Film*. Baltimore: Johns Hopkins Press.
- Damono, S. Djoko. (2012). *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah